Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 4 2026, hal 4378-4388
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 4378-4388
https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Implementasi *Generative AI* dalam Pengembangan Media Pembelajaran IPAS Terpadu yang Inovatif

Khoirunnisa[1], Erlida Amnie[2], Andi Gusmaulia Eka Putri[3], Faizal[4], Muhammad Sholeh[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Jambi, Indonesia
Email : khoirunnisa@unja.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*/AI) menghadirkan peluang baru dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dasar. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut membutuhkan literasi digital dan kemampuan guru dalam memilih, menggunakan, memeriksa, serta menyesuaikan informasi yang dihasilkan oleh teknologi dengan kebutuhan pembelajaran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital guru Sekolah Dasar melalui pengenalan dan pemanfaatan *Generative AI* dalam pengembangan media pembelajaran IPAS terpadu yang inovatif. Kegiatan dilaksanakan di SDN 64/I Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Jambi, pada Agustus 2026. Peserta kegiatan merupakan guru SDN 64/I Muara Bulian sebanyak 20 orang. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan persiapan, penyampaian materi, demonstrasi, praktik, pendampingan, dan refleksi. Materi kegiatan meliputi pengenalan perkembangan teknologi AI, konsep *Generative AI*, pemanfaatan AI untuk menemukan ide pembelajaran, penyusunan materi dan pertanyaan, serta pengembangan konsep media pembelajaran IPAS. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan memberikan pengalaman baru kepada guru dalam memanfaatkan *Generative AI* sebagai alat bantu pengembangan pembelajaran. Guru memperoleh pemahaman bahwa AI dapat membantu mempercepat proses pencarian ide dan pengembangan bahan pembelajaran, tetapi hasil yang dihasilkan tetap memerlukan pemeriksaan, penyesuaian, dan pengembangan oleh guru. Respons peserta menunjukkan penerimaan yang positif terhadap pemanfaatan *Generative AI* dalam pembelajaran dan adanya harapan agar kegiatan pendampingan dapat dilanjutkan secara berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan dapat menjadi salah satu strategi untuk mendukung kesiapan guru dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital.
Kata kunci: *Generative AI*, Guru Sekolah Dasar, IPAS, Literasi Digital, Media Pembelajaran.

Implementation of Generative AI in the Development of Innovative Integrated Natural and Social Sciences Media Learning

Abstract

Advancements in digital technology and artificial intelligence (AI) present new opportunities for enhancing instruction in primary schools. However, leveraging these technologies requires digital literacy and the ability of teachers to select, utilize, verify, and adapt AI-generated information to meet specific learning needs. This Community Service (PKM) initiative aims to enhance the digital literacy of primary school teachers by introducing and utilizing Generative AI to develop innovative, integrated Natural and Social Sciences (IPAS) learning media. The activity was conducted at SDN 64/I Muara Bulian, Batanghari Regency, Jambi, in August 2026, involving 20 teachers from the school. A participatory approach was

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

employed, comprising stages of preparation, material presentation, demonstration, hands-on practice, mentoring, and reflection. The program covered the evolution of AI technology, the concepts of Generative AI, the use of AI for brainstorming learning ideas, the creation of content and questions, and the conceptual development of IPAS learning media. The results indicate that the training provided teachers with a novel experience in using Generative AI as a tool to support instructional development. Teachers gained an understanding that while AI can accelerate idea generation and the development of learning materials, the outputs still require verification, adjustment, and further refinement by the teachers themselves. Participant feedback revealed a positive reception toward the use of Generative AI in education and a desire for continued mentoring support. This initiative demonstrates that practice-based training combined with mentoring serves as an effective strategy to prepare teachers to adapt to the rapid evolution of digital technology.
Keywords: *Generative AI, Primary School Teachers, Natural and Social Sciences (IPAS), Digital Literacy, Learning Media.*

PENDAHULUAN

Menurut Miao & Cukurova (2024), perkembangan AI dalam pendidikan menuntut guru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang mendukung penggunaan AI secara tepat. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Guru tidak lagi hanya dituntut memiliki kemampuan pedagogis dan penguasaan materi, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara tepat dalam mendukung proses pembelajaran. Perubahan tersebut semakin terlihat dengan berkembangnya teknologi Artificial Intelligence (AI), khususnya Generative AI yang mampu menghasilkan teks, gambar, ide, rangkuman, pertanyaan, dan berbagai bentuk konten berdasarkan instruksi pengguna. Generative AI memiliki potensi untuk membantu guru dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Hasil kajian sistematis menunjukkan bahwa pemanfaatan Generative AI dalam pendidikan telah berkembang pada berbagai konteks, termasuk pengembangan bahan pembelajaran, dukungan terhadap pengajaran, dan berbagai aktivitas akademik. Namun, kajian tersebut juga menunjukkan adanya persoalan terkait etika, akurasi informasi, ketergantungan terhadap teknologi, dan kebutuhan terhadap kompetensi pengguna (UNESCO, 2024).

Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan guru dalam memahami dan menggunakan teknologi AI menjadi penting karena guru merupakan pihak yang menentukan bagaimana teknologi tersebut digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan AI tidak seharusnya menggantikan peran guru, tetapi menjadi alat bantu yang dapat mendukung guru dalam merancang pembelajaran. Kajian sistematis tentang pendidikan AI pada jenjang K-12 menunjukkan pentingnya keterlibatan guru, pembelajaran berbasis pengalaman, konteks autentik, serta pendampingan dalam pengembangan literasi AI.

Salah satu bidang yang memiliki peluang untuk memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Penggunaan media digital dapat mendukung penyajian materi IPAS secara lebih variatif dan kontekstual (Hidayat et al., 2024). IPAS dalam Kurikulum Merdeka mengintegrasikan pemahaman terhadap fenomena alam dan sosial yang dekat dengan kehidupan murid. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS membutuhkan media yang dapat membantu murid memahami konsep secara kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Penggunaan media pembelajaran digital dalam IPAS juga memiliki peluang untuk memperkaya pengalaman belajar. Penelitian mengenai media pembelajaran digital pada IPAS sekolah dasar menunjukkan bahwa media digital dapat digunakan dalam implementasi pembelajaran, meskipun masih terdapat tantangan terkait akses, fasilitas teknologi, dan kemampuan penggunaan teknologi (Hidayat et al., 2024).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam transformasi pembelajaran digital. Kompetensi AI guru juga mencakup aspek pedagogis dan

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

pengembangan profesional, bukan hanya kemampuan teknis (Miao & Cukurova, 2024). Guru sering kali menghadapi keterbatasan waktu, keterampilan teknis, dan sumber daya ketika harus membuat media pembelajaran dari awal. Dalam kondisi tersebut, Generative AI dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menghasilkan ide awal, menyusun materi, membuat pertanyaan, dan membantu merancang konsep media pembelajaran (Suprihatin, 2024).

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya juga menunjukkan adanya kebutuhan pelatihan AI bagi guru sekolah dasar. Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbantuan AI, misalnya, diarahkan untuk membantu guru menggunakan teknologi seperti Gamma dan Canva dalam mengembangkan media pembelajaran. Kegiatan lain menunjukkan bahwa workshop dengan metode pemaparan konsep, demonstrasi, praktik, dan refleksi dapat digunakan untuk memperkenalkan pembuatan media pembelajaran kreatif berbasis AI kepada guru sekolah dasar (Suprihatin, 2024).

Meskipun demikian, pemanfaatan Generative AI tidak dapat dilakukan tanpa pertimbangan pedagogis. UNESCO menempatkan etika AI, pendekatan berpusat pada manusia, dan pedagogi AI sebagai bagian dari kompetensi guru (Miao & Cukurova, 2024). Konten yang dihasilkan AI perlu diperiksa kebenarannya karena teknologi tersebut dapat menghasilkan informasi yang tidak sesuai dengan fakta. Guru juga perlu menyesuaikan hasil AI dengan tujuan pembelajaran, karakteristik murid, kurikulum, dan konteks lingkungan sekolah. Dengan demikian, literasi digital guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan teknologi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi dan menggunakan informasi digital (Miao & Holmes, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi melaksanakan kegiatan dengan tema "Peningkatan Literasi Digital Guru SD: Implementasi Generative AI dalam Pengembangan Media Pembelajaran IPAS Terpadu yang Inovatif" di SDN 64/I Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Jambi.

Kegiatan ini diarahkan untuk memperkenalkan Generative AI kepada guru sekaligus memberikan pengalaman praktis dalam memanfaatkannya sebagai alat bantu pengembangan pembelajaran IPAS. Kegiatan tidak menempatkan AI sebagai pengganti guru, tetapi sebagai teknologi pendukung yang dapat digunakan secara bijak dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pemahaman dan pengalaman praktis kepada guru sekolah dasar dalam memanfaatkan Generative AI sebagai alat bantu untuk mengembangkan media pembelajaran IPAS terpadu yang kreatif, inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan murid.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode pelatihan dan pendampingan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan proses dan respons peserta secara sistematis (Sugiyono, 2021). Pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan, keterlibatan guru, serta respons guru terhadap pemanfaatan Generative AI dalam pengembangan media pembelajaran IPAS terpadu. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal Agustus 2026 di SDN 64/I Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Sasaran kegiatan adalah guru-guru SDN 64/I Muara Bulian yang mengikuti kegiatan peningkatan literasi digital melalui pemanfaatan Generative AI (Sugiyono, 2021).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru secara langsung dalam proses pengenalan, demonstrasi, praktik, dan pendampingan. Keterlibatan guru dan pengalaman praktik juga ditekankan dalam kajian AI pendidikan K-12 (Liu & Zhong, 2024). Metode tersebut dipilih agar guru tidak hanya memperoleh pemahaman secara

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman dalam memanfaatkan teknologi Generative AI untuk mendukung kebutuhan pembelajaran (Liu & Zhong, 2024).

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dengan pihak SDN 64/I Muara Bulian. Koordinasi dilakukan untuk menentukan waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, kebutuhan guru, serta materi yang relevan dengan tujuan pelatihan. Pada tahap ini, tim juga mempersiapkan materi mengenai literasi digital, perkembangan Artificial Intelligence (AI), konsep Generative AI, serta contoh pemanfaatannya dalam pengembangan media pembelajaran IPAS terpadu. Materi disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan guru sekolah dasar sehingga penggunaan Generative AI dapat dipahami sebagai alat bantu pembelajaran yang praktis dan mudah diterapkan.

2. Tahap Penyampaian Materi

Tahap penyampaian materi dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai perkembangan teknologi digital dan pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam bidang pendidikan. Guru diperkenalkan dengan konsep Generative AI serta berbagai bentuk pemanfaatannya dalam mendukung aktivitas pembelajaran. Materi diarahkan pada pemanfaatan Generative AI untuk membantu guru menemukan ide pembelajaran, menyusun materi, membuat pertanyaan atau latihan, serta mengembangkan konsep media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid.

Pada tahap ini juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan Generative AI secara kritis dan bertanggung jawab. Guru diarahkan untuk tidak menerima hasil yang diberikan AI secara langsung, tetapi melakukan pemeriksaan dan penyesuaian terhadap setiap informasi atau materi yang dihasilkan.

3. Tahap Demonstrasi

Setelah penyampaian materi, tim memberikan demonstrasi mengenai cara memanfaatkan Generative AI sebagai alat bantu dalam pengembangan pembelajaran. Demonstrasi dilakukan dengan memberikan contoh instruksi atau perintah yang dapat digunakan untuk memperoleh keluaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Guru diperkenalkan pada prinsip penyusunan instruksi yang jelas dengan mempertimbangkan jenjang kelas, materi IPAS, tujuan pembelajaran, karakteristik murid, serta bentuk media yang ingin dikembangkan. Demonstrasi bertujuan memberikan gambaran konkret kepada guru mengenai bagaimana Generative AI dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari proses perencanaan dan pengembangan pembelajaran.

4. Tahap Praktik dan Pendampingan

Pada tahap praktik, guru diberikan kesempatan untuk mencoba memanfaatkan Generative AI sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru diarahkan untuk mengembangkan ide materi, pertanyaan, aktivitas, maupun konsep media pembelajaran IPAS.

Tim pengabdian memberikan pendampingan selama proses praktik. Pendampingan dilakukan untuk membantu guru ketika mengalami kesulitan dalam menyusun instruksi, mengembangkan ide, maupun menyesuaikan hasil AI dengan kebutuhan pembelajaran.

Melalui kegiatan praktik, guru tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi terlibat secara aktif dalam proses pemanfaatan teknologi. Hasil yang diperoleh dari Generative AI kemudian diarahkan untuk dikaji dan dikembangkan kembali oleh guru.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi terhadap keterlibatan guru selama kegiatan, proses praktik, interaksi selama pendampingan, serta respons guru setelah mengikuti pelatihan.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Evaluasi dalam kegiatan ini tidak menggunakan perhitungan statistik atau perbandingan skor pretest dan posttest karena instrumen dan data kuantitatif tersebut tidak terdokumentasi. Oleh karena itu, hasil kegiatan dianalisis berdasarkan proses pelaksanaan, pengalaman peserta, serta respons guru terhadap pemanfaatan Generative AI.

Analisis deskriptif tersebut digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kegiatan memberikan pengalaman dan pemahaman baru kepada guru dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu pengembangan media pembelajaran IPAS terpadu.

6. Teknik Analisis Data

Data kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan mengorganisasikan informasi berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta, proses praktik, hasil pendampingan, dan respons guru. Informasi yang diperoleh kemudian dideskripsikan untuk melihat gambaran pelaksanaan dan manfaat kegiatan bagi guru. Dengan pendekatan tersebut, keberhasilan kegiatan tidak dinyatakan dalam bentuk persentase peningkatan kemampuan, tetapi berdasarkan perubahan pengalaman, pemahaman, dan kesiapan guru dalam mengenal serta memanfaatkan Generative AI sebagai salah satu alternatif alat bantu dalam pengembangan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Literasi Digital Guru

Kegiatan peningkatan literasi digital guru melalui implementasi Generative AI dalam pengembangan media pembelajaran IPAS terpadu dilaksanakan pada Agustus2026 di SDN 64/I Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Jambi. Kegiatan ini merupakan bagian dari Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi dengan melibatkan guru-guru SDN 64/I Muara Bulian.

Kegiatan dilaksanakan sebagai bentuk respons terhadap perkembangan teknologi digital yang semakin berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Perkembangan Generative AI memberikan peluang bagi guru untuk memperoleh bantuan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, tetapi pada saat yang sama membutuhkan kemampuan literasi digital agar teknologi dapat digunakan secara tepat dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk mengenal konsep Generative AI sekaligus melihat penerapannya dalam konteks pembelajaran sekolah dasar.



Gambar 1. Penyampaian Materi

2. Pemahaman Guru terhadap Generative AI

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pengenalan Generative AI memberikan pengalaman baru bagi guru dalam memahami perkembangan teknologi digital.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Guru memperoleh penjelasan bahwa Generative AI tidak hanya dapat digunakan untuk menghasilkan teks, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam merancang berbagai kebutuhan pembelajaran.

Pemanfaatan Generative AI dalam kegiatan pembelajaran dapat mencakup pencarian ide kegiatan, penyusunan materi, pembuatan pertanyaan, penyusunan latihan, serta pengembangan konsep media pembelajaran. Hal tersebut memberikan alternatif bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran secara lebih efisien. Dalam konteks ini, Generative AI tidak ditempatkan sebagai pengganti guru. Teknologi digunakan sebagai alat bantu yang mendukung proses berpikir dan kreativitas guru. Guru tetap memiliki tanggung jawab untuk menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi yang relevan, memeriksa informasi, serta menyesuaikan hasil yang diberikan AI dengan karakteristik murid.

Pemahaman tersebut menjadi bagian penting dari literasi digital karena kemampuan menggunakan teknologi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari teknologi.

3. Implementasi Generative AI dalam Pengembangan Media Pembelajaran IPAS

Salah satu fokus utama kegiatan adalah pemanfaatan Generative AI untuk membantu guru mengembangkan media pembelajaran IPAS terpadu. IPAS merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik materi yang dekat dengan kehidupan murid, baik berkaitan dengan lingkungan alam maupun kehidupan sosial.

Pengembangan media pembelajaran IPAS membutuhkan kreativitas guru agar konsep yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh murid. Dalam kondisi tersebut, Generative AI dapat digunakan untuk memberikan alternatif ide awal bagi guru.

Guru dapat memberikan instruksi kepada AI berdasarkan kebutuhan pembelajaran, misalnya dengan menyebutkan jenjang kelas, materi IPAS, tujuan pembelajaran, karakteristik murid, serta bentuk media yang ingin dikembangkan. Hasil yang diperoleh selanjutnya dapat dijadikan bahan awal untuk dikembangkan kembali oleh guru.

Pemanfaatan tersebut dapat membantu guru ketika mengalami keterbatasan waktu dalam mencari ide atau menyusun rancangan pembelajaran. Generative AI dapat menghasilkan beberapa alternatif sehingga guru dapat memilih, mengoreksi, dan mengembangkan alternatif yang paling sesuai.

Dengan demikian, penggunaan Generative AI berpotensi membuat proses pengembangan media pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Namun, efektivitasnya tetap bergantung pada kemampuan guru dalam memberikan instruksi dan melakukan evaluasi terhadap hasil yang dihasilkan.

4. Praktik dan Pendampingan Guru

Kegiatan praktik dan pendampingan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program. Guru tidak hanya memperoleh materi secara teoritis, tetapi diberikan kesempatan untuk mencoba pemanfaatan Generative AI dalam konteks pembelajaran.

Selama praktik, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada guru dalam memahami proses penggunaan teknologi. Pendampingan dilakukan ketika guru menyusun instruksi, mengembangkan ide, maupun menyesuaikan hasil yang diperoleh dengan kebutuhan pembelajaran.

Pendekatan praktik secara langsung memberikan pengalaman kepada guru untuk memahami bahwa keluaran Generative AI sangat dipengaruhi oleh instruksi yang diberikan. Instruksi yang lebih spesifik memungkinkan guru memperoleh hasil yang lebih sesuai dengan kebutuhan.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan Generative AI membutuhkan proses pengembangan secara berulang. Guru dapat memberikan instruksi, mengevaluasi hasil, melakukan perbaikan, dan kembali menyesuaikan hasil tersebut hingga memperoleh materi yang lebih sesuai. Dengan demikian, kemampuan menggunakan Generative AI tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengakses teknologi, tetapi juga kemampuan guru

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

dalam merumuskan kebutuhan pembelajaran dan mengarahkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

5. Respons Guru terhadap Pemanfaatan Generative AI

Guru-guru SDN 64/I Muara Bulian memberikan respons positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Guru menyampaikan bahwa pelatihan memberikan pengetahuan dan pengalaman baru mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Respons positif tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dapat menjadi salah satu sarana untuk memperkenalkan pemanfaatan teknologi AI kepada guru sekolah dasar. Guru juga menyampaikan harapan agar kerja sama dan kegiatan serupa dapat dilanjutkan sehingga kompetensi dan literasi digital guru dapat dikembangkan secara berkelanjutan.

Hal tersebut penting karena literasi digital tidak dapat dibangun hanya melalui satu kali pelatihan. Guru membutuhkan kesempatan untuk mencoba, mendapatkan umpan balik, memperbaiki praktik, dan menerapkan teknologi dalam pembelajaran secara berulang.

Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Pendampingan lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan produk pembelajaran yang lebih konkret, seperti media presentasi, LKPD/LKM, bahan ajar digital, video pembelajaran, maupun media interaktif berbantuan AI.

6. Penggunaan Generative AI secara Kritis dan Bertanggung Jawab

Hasil kegiatan juga menegaskan pentingnya penggunaan Generative AI secara kritis. Kemudahan dalam menghasilkan informasi tidak berarti bahwa seluruh keluaran AI dapat langsung digunakan dalam pembelajaran. Guru perlu melakukan verifikasi terhadap informasi yang diberikan oleh AI. Hal tersebut penting karena AI dapat menghasilkan informasi yang kurang tepat, tidak lengkap, atau tidak sesuai dengan konteks pembelajaran.

Dalam pengembangan media IPAS, guru perlu memastikan bahwa informasi yang digunakan memiliki dasar yang benar dan sesuai dengan konsep pembelajaran. Selain itu, bahasa yang digunakan perlu disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan murid.

Guru juga perlu mempertimbangkan aspek etika dalam pemanfaatan teknologi, termasuk penggunaan sumber informasi, privasi, dan tanggung jawab terhadap konten yang digunakan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, pelatihan Generative AI tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknis guru, tetapi juga membangun kesadaran bahwa penggunaan teknologi harus disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab profesional.

7. Peluang Implementasi Generative AI dalam Pembelajaran IPAS

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, Generative AI memiliki sejumlah peluang untuk mendukung pengembangan pembelajaran IPAS. Teknologi ini dapat membantu guru memperoleh ide secara cepat dan memberikan berbagai alternatif dalam merancang pembelajaran.

Beberapa peluang pemanfaatannya meliputi:

1) Membantu menemukan ide kegiatan pembelajaran;
2) Membantu menyusun materi pembelajaran;
3) Membantu membuat pertanyaan dan latihan;
4) Membantu mengembangkan konsep media;
5) Membantu menyesuaikan materi dengan karakteristik murid; dan
6) Membantu guru mengeksplorasi alternatif pembelajaran yang lebih kreatif.

Peluang tersebut menjadi semakin relevan dalam konteks pembelajaran yang menuntut guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Namun, pemanfaatan teknologi tetap perlu disesuaikan dengan kondisi sekolah. Ketersediaan perangkat, akses internet, kemampuan digital guru, serta dukungan sekolah merupakan faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi (Wijaya et al., 2025).

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

8. Tantangan dalam Implementasi Generative AI

Selain memberikan peluang, implementasi Generative AI juga memiliki tantangan. Perbedaan kemampuan digital antar guru dapat menyebabkan perbedaan tingkat penerimaan dan kemampuan dalam menggunakan teknologi. Tantangan lain adalah potensi ketergantungan terhadap hasil AI. Apabila guru menggunakan hasil AI tanpa melakukan pemeriksaan dan pengembangan, proses pembelajaran dapat kehilangan unsur kreativitas dan pertimbangan profesional guru. Oleh karena itu, penggunaan Generative AI perlu diarahkan pada konsep human-in-the-loop, yaitu guru tetap menjadi pihak yang mengendalikan, memeriksa, dan menentukan hasil akhir. Tantangan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan literasi digital guru perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pelatihan sebaiknya tidak hanya berfokus pada cara menggunakan aplikasi, tetapi juga pada kemampuan menyusun instruksi, mengevaluasi keluaran, memverifikasi informasi, dan menerapkan teknologi sesuai dengan prinsip pedagogis.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan dapat menjadi salah satu strategi untuk memperkenalkan pemanfaatan Generative AI kepada guru sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan pentingnya pengembangan kompetensi AI guru secara kontekstual dan berkelanjutan (Miao & Cukurova, 2024). Guru memperoleh kesempatan untuk memahami teknologi sekaligus menghubungkannya dengan kebutuhan pembelajaran yang mereka hadapi (Liu & Zhong, 2024).

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan memiliki potensi dalam membantu guru mengembangkan bahan dan media pembelajaran (Powell & Courchesne, 2024). Namun, penggunaan teknologi tersebut tetap memerlukan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi dan mempertimbangkan aspek pedagogis serta etika (Powell & Courchesne, 2024).

Dalam konteks IPAS, pemanfaatan Generative AI dapat membantu guru memperoleh alternatif ide dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Media digital juga telah digunakan untuk mendukung pembelajaran IPAS di sekolah dasar (Rosyid et al., 2025). Akan tetapi, teknologi tersebut tidak secara otomatis menghasilkan media yang sesuai dengan kebutuhan murid. Peran guru tetap diperlukan untuk menghubungkan hasil teknologi dengan tujuan pembelajaran, karakteristik murid, serta konteks lingkungan sekolah (Utami & Budiono, 2025)

Dengan demikian, peningkatan literasi digital melalui Generative AI sebaiknya dipahami sebagai proses pengembangan kompetensi yang menggabungkan keterampilan teknis, pedagogis, dan kemampuan berpikir kritis (Miao & Cukurova, 2024). Guru tidak cukup hanya mengetahui cara menggunakan AI, tetapi juga perlu memahami kapan teknologi tersebut digunakan, untuk tujuan apa, bagaimana memeriksa hasilnya, dan bagaimana mengintegrasikannya secara tepat dalam pembelajaran (Miao & Cukurova, 2024). Kegiatan di SDN 64/I Muara Bulian menjadi salah satu langkah awal dalam memperkenalkan pemanfaatan Generative AI kepada guru. Keberlanjutan program melalui pendampingan dan pengembangan produk pembelajaran menjadi penting agar pengalaman yang diperoleh selama pelatihan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran secara nyata (Pratiwi et al., 2026).

Dokumentasi berikut menyajikan rangkaian pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, meliputi penyampaian materi, praktik dan pendampingan Generative AI, serta dokumentasi bersama tim pengabdian dan guru SDN 64/I Muara Bulian.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923



Gambar 2. Praktik dan Pendampingan



Gambar 3. Kerangka



Gambar 4. Foto Bersama

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Peningkatan Literasi Digital Guru SD: Implementasi Generative AI dalam Pengembangan Media Pembelajaran IPAS Terpadu yang Inovatif" di SDN 64/I Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Jambi, menjadi salah satu upaya dalam mendukung kesiapan guru menghadapi perkembangan teknologi digital dalam pendidikan. Melalui tahapan penyampaian materi, demonstrasi, praktik, dan pendampingan, guru memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai pemanfaatan Generative AI sebagai alat bantu dalam menemukan ide, menyusun materi, membuat pertanyaan, serta mengembangkan konsep media pembelajaran IPAS terpadu.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa Generative AI memiliki potensi untuk membantu guru mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan efisien. Namun, pemanfaatannya tetap membutuhkan keterlibatan aktif guru dalam memverifikasi informasi, menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik murid, serta mempertimbangkan aspek etika dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, Generative AI sebaiknya diposisikan sebagai alat bantu, sementara guru tetap menjadi pengendali, evaluator, dan pengambil keputusan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan ini juga memperoleh respons positif dari guru yang mengharapkan adanya keberlanjutan program dan pendampingan. Meskipun tidak didukung data pretest dan posttest sehingga peningkatan kompetensi tidak dapat dinyatakan secara kuantitatif, kegiatan memberikan pengalaman baru yang relevan dalam memperkenalkan pemanfaatan Generative AI bagi pengembangan media pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan berupa pendampingan berkala dan pengembangan produk media pembelajaran secara nyata diperlukan agar pemanfaatan Generative AI dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Casal-Otero, L., Catala, A., Fernández-Morante, C., Taboada, M., Cebreiro, B., & Barro, S. (2023). AI literacy in K-12: A systematic literature review. International Journal of STEM Education, 10, 29. https://doi.org/10.1186/s40594-023-00418-7

Gusti, F. A., Fitria, Y., Putri, F., Fitria, Y., & Kharisma, I. (2026). Implementasi media digital dalam pembelajaran IPAS kelas V di tiga sekolah dasar di Sumatera Barat. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2). https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46975

Hidayat, H., Ilham, I., & Ningsih, R. M. (2024). Penggunaan media pembelajaran digital pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 5(4), 424–430. https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.459

Lee, S. J., & Kwon, K. (2024). A systematic review of AI education in K-12 classrooms from 2018 to 2023: Topics, strategies, and learning outcomes. Computers and Education: Artificial Intelligence, 6, 100211. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100211

Liu, X., & Zhong, B. (2024). A systematic review on how educators teach AI in K-12 education. Educational Research Review, 45, 100642. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2024.100642

Miao, F., & Cukurova, M. (2024). AI competency framework for teachers. UNESCO. https://doi.org/10.54675/ZJTE2084

Miao, F., & Holmes, W. (2023). Guidance for generative AI in education and research. UNESCO.

Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., Chu, K. W. S., & Qiao, M. S. (2025). A systematic literature review of generative artificial intelligence (GenAI) literacy in schools. Computers and Education: Artificial Intelligence, 9, 100487. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100487

Powell, W., & Courchesne, S. (2024). Opportunities and risks involved in using ChatGPT to create first grade science lesson plans. PLOS ONE. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0305337

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Pratiwi, D. E., Agustin, N., Subayani, S., & Wahyuning Subayani, N. (2026). Digital literacy, reading culture, and elementary teachers' readiness for AI and coding: A comparative study of Indonesia and Malaysia. EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 19–30. https://doi.org/10.26740/eds.v10n1.p19-30

Rosyid, H. A. A., Marmoah, S., & Adi, F. P. (2025). Analisis media pembelajaran digital pada mata pelajaran IPAS dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Didaktika Dwija Indria, 13(1). https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/91903

Sa'diah, N. (2025). Analisis penggunaan media berbasis digital dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Jurnal Sekolah Dasar, 10(2), 58–64. https://doi.org/10.36805/jbyn3072

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suprihatin, S. (2024). Increasing teacher participation in using digital literacy with interactive animation media in thematic learning through in-house training at Tegalharjo State Elementary School for the 2022/2023 academic year. International Journal of Chemistry Education Research, 8(1). https://doi.org/10.20885/ijcer.vol8.iss1.art6

Tagare, D., Karki, T., & Yu, W. (2025). K-12 teachers' ethical competencies for AI literacy: Insights from a systematic literature review. Computers & Education. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2025.105000

Utami, A. S., & Budiono, H. (2025). Pengembangan media pembelajaran digital berbasis video animasi edukatif menggunakan InShot application pada mata pelajaran IPAS di kelas III sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4). https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37141

Wijaya, E. D. S., Susongko, P., & Nafiati, D. A. (2025). Media pembelajaran digital: Pentingkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar? Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2). https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24374.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923